

Kemampuan Penyiar Pada Program Acara KONCI di Radio Ardan 105.9 FM Bandung

(Studi Kasus pada Penyiar Ardan Radio 105.9 FM Bandung)

The ability of Broadcasters on the program KONCI Ardan Radio 105.9 FM Bandung
(Case Study on Broadcasters Ardan Radio 105.9 FM Bandung)

¹Rey Nadhira Rachmani ²Anne Ratnasari

¹Manajemen Komunikasi, Universitas Islam Bandung, JL. Tamansari No.1 Bandung 40116

e-mail : ¹nadhirarey@gmail.com ²anne_ratna@yahoo.co.id

Abstract. Radio Ardan 105.9 FM Bandung is the number one youth radio in Bandung. Globally positioning Ardan radio is a young boy aged 14 to 24 years. As a radio format that has 80% entertainment content, Ardan radio has several special program broadcasts. One of them is KONCI (Conflict of Love) program, this special entertainment program presents love drama on radio. In the event program KONCI (Conflict of Love), Ardan radio broadcaster is required to be able to read the script drama while acting to portray a figure that seems real, supported by music and sound effects. The radio announcer on the program must really be able to build a Theater of Mind radio listener, so that radio listeners can visualize the announcer's voice and can imagine the drama well. Researchers focused this research on: "The ability of Broadcasters on the program KONCI Radio Ardan 105.9 FM Bandung". The purpose of this research is to know the qualification of broadcasters, air personality/character announcer, obstacles and effort to overcome obstacles when the broadcast, and the reason of KONCI (Conflict of Love) program become one of special program in Ardan radio. In this research using Qualitative research method with Case Study approach. The theory used is the concept of qualifying announcer and air personality announcer. Data collection techniques used interview techniques, observation, literature study and documentation. The result of the research concludes that the announcer of KONCI program (Conflict of Love) has fulfilled the qualification as broadcaster of Ardan radio, the air personality of the broadcaster to be one of the success factors of the KONCI (Conflict of Love) program into a special program on Ardan radio. In addition, several other factors that affect the program become special is due to its advantages and uniqueness.

Keywords : Radio, Broadcaster, Qualification, Air Personality.

Abstrak. Radio Ardan 105.9 FM Bandung merupakan radio anak muda nomer satu di Bandung. Secara global *positioning* Ardan radio adalah anak - anak muda berusia 14 sampai 24 tahun. Sebagai radio yang format acaranya 80 % berkonten hiburan, Ardan radio mempunyai beberapa siaran program acara yang spesial. Salah satunya program acara KONCI (Konflik Cinta), program hiburan spesial ini menyajikan drama percintaan di radio. Pada program acara KONCI (Konflik Cinta), penyiar radio Ardan dituntut untuk dapat membacakan naskah drama sambil beracting memerankan seorang tokoh yang seolah-olah nyata, yang didukung dengan musik dan *sound effect*. Penyiar radio pada program acara ini harus benar – benar dapat membangun *Theater of Mind* pendengar radio, agar pendengar radio dapat memvisualisasikan suara penyiar dan bisa membayangkan drama tersebut dengan baik. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada : “Kemampuan Penyiar Pada Program KONCI di Radio Ardan 105.9 FM Bandung”. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kualifikasi penyiar, *air personality*/karakter penyiar, hambatan dan upaya mengatasi hambatan ketika siaran, serta alasan program acara KONCI (Konflik Cinta) ini menjadi salah satu program spesial di Ardan radio. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Teori yang digunakan yaitu konsep mengenai kualifikasi penyiar serta *air personality* penyiar. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, studi kepustakaan dan dokumentasi. Hasil penelitian, menyimpulkan bahwa penyiar pada program acara KONCI (Konflik Cinta) telah memenuhi kualifikasi sebagai penyiar Ardan radio, *air personality* yang dimiliki penyiar menjadi salah satu faktor suksesnya program acara KONCI (Konflik Cinta) menjadi program spesial di Ardan radio. Selain itu, beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi program tersebut menjadi spesial adalah karena kelebihan dan keunikannya.

Kata Kunci : Radio, Penyiar, Kualifikasi, Air Personality.

A. Pendahuluan

Radio sebagai salah satu media komunikasi massa elektronik yang sampai saat ini keberadaannya masih diminati banyak orang untuk memperoleh informasi dan

hiburan. Meskipun sudah banyak media massa baru yang lebih canggih, namun ternyata radio masih tetap menarik ditelinga pendengar. Yang membuat menarik dari siaran radio salah satunya adalah ciri khasnya, radio dapat membangun *Theater of Mind* yaitu menciptakan gambar dalam imajinasi pendengar, radio memberikan kebebasan kepada pendengar untuk menciptakan imajinasi dengan kekuatan kata dan suara dari seorang penyiar.

Interaksi kehangatan suara penyiar seringkali membuat pendengar berpikir bahwa penyiar adalah seorang teman bagi pendengar radio. Penyiar merupakan ujung tombak dari sebuah stasiun radio. Penyiar adalah orang yang bertugas membawakan atau memandu acara di radio. Bagus dan buruknya program acara, sukses dan tidaknya program acara yang disiarkan di radio bisa ditentukan oleh penyiarnya.

Radio Ardan 105.9 FM Bandung merupakan salah satu stasiun radio swasta yang berada di Kota Bandung. Secara global *positioning* radio Ardan adalah anak-anak muda berusia 14 sampai 24 tahun. Format siaran radio Ardan terdiri dari 80% hiburan, 10% berita dan informasi, serta 10% keagamaan. Ardan radio memiliki beberapa program spesial, salah satunya yaitu program acara KONCI (Konflik Cinta), program hiburan spesial ini menyajikan drama percintaan *live on air* tanpa *tapping*. Pada program ini pendengar juga bisa ikut berpartisipasi menentukan *ending* ceritanya melalui SMS dan line.

Pada program KONCI (Konflik Cinta), penyiar radio Ardan dituntut untuk membacakan naskah drama sambil berakting memerankan seorang tokoh yang seolah-olah nyata, yang didukung dengan musik dan *sound effect*. Penyiar radio pada program acara ini harus benar – benar dapat membangun *Theater of Mind* pendengar radio, agar pendengar radio dapat memvisualisasikan suara penyiar dan bisa membayangkan drama tersebut dengan baik.

Dibutuhkan kemampuan – kemampuan khusus dari penyiar agar dapat membawakan program acara drama dengan baik. Kemampuan penyiar tersebut bisa dilihat dari kualifikasi penyiar yang sudah sesuai dengan kriteria radio dan program tersebut, memiliki *air personality* yang mampu mewakili radio maupun program tersebut, serta dapat mengatasi kendala yang terjadi pada program acara radio tersebut.

Dalam dunia radio, penyiar radio merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Sosoknya menjadi salah satu inti yang mengarahkan pada posisi atau *rating* sebuah program di radio. Perpaduan kata – kata penyiar, musik dan efek suara dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengar. Bagaimanapun isi acaranya, yang menentukan sebuah acara radio menarik dan tidak menarik atau disukai dan tidak disukai juga bergantung kepada pembawaan penyiarnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana kemampuan Penyiar pada Program Acara KONCI di Radio Ardan 105.9 FM Bandung?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok – pokok sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kualifikasi penyiar pada program acara KONCI di radio Ardan 105.9 FM Bandung.
2. Untuk mengetahui *air personality*/karakter penyiar pada program acara KONCI di radio Ardan 105.9 FM Bandung.
3. Untuk mengetahui hambatan dan upaya mengatasi hambatan pada program acara KONCI di radio Ardan 105.9 FM Bandung.
4. Untuk mengetahui alasan program acara KONCI menjadi Program Spesial di radio Ardan 105.9 FM Bandung.

B. Landasan Teori

Radio merupakan salah satu media komunikasi massa (*mas communication*), seperti televisi, surat kabar, dan majalah. Radio dipandang sebagai “kekuatan kelima” (*the fifth estate*) setelah lembaga eksekutif (pemerintah), legislatif (parlemen), yudikatif (lembaga peradilan), dan pers atau surat kabar. Yang menjadikan radio sebagai kekuatan kelima antara lain karena radio memiliki kekuatan langsung, tidak mengenal jarak dan rintangan, dan memiliki daya tarik sendiri, seperti kekuatan suara, musik dan efek suara (Romli, 2010 : 19). Menurut Romli (2010 : 22 – 23) Radio memiliki karakteristik yang berbeda dengan media massa lainnya, diantaranya :

1. Auditori. Radio adalah “suara”, untuk didengar, karenanya isi siaran bersifat “sepintas lalu” dan tidak dapat diulang. Menurut Astuti (2008 : 40-41) pesan radio bersifat satu arah, sekilas, dan tak dapat ditarik lagi begitu diudarkan, karena itu menyampaikan pesan melalui radio bukan pekerjaan main – main, tetapi harus dilakukan dengan hati-hati dan penuh tanggung jawab.
2. Transmisi. Proses penyebarluasannya atau disampaikan kepada pendengar melalui pemancaran (transmisi).
3. Mengandung gangguan. Seperti timbul – tenggelam (*fading*) dan gangguan teknis “*channel noise factor*”.
4. *Theater of Mind*. Radio menciptakan gambar (*makes picture*) dalam imajinasi pendengar dengan kekuatan kata dan suara. Siaran radio merupakan seni memainkan imajinasi pendengar melalui kata dan suara. Pendengar hanya bisa membayangkan dalam imajinasinya apa yang dikemukakan penyiar, bahkan tentang sosok penyiarinya.
5. Identik dengan musik. Radio adalah sarana hiburan termurah dan tercepat sehingga mejadi media utama untuk mendengarkan musik.

Drama adalah sebuah komposisi yang diciptakan untuk menceritakan kisah melalui aksi dan dialog. Pada umumnya komposisi tersebut meliputi konflik orang dengan orang atau orang dengan masyarakat. Sebuah drama dalam bentuk siaran memiliki sebuah alur cerita awal, tengah, dan akhir. Sebuah drama mencakup teknik drama kegelisahan menunggu sesuatu, ketegangan, dan cerita yang memberikan informasi serta fakta – fakta (Prayudha, 2006 : 34).

Penyiar yang baik dan professional harus memenuhi sejumlah persyaratan lain. Menurut Romli (2009 : 39 – 40) beberapa persyaratan penyiar tersebut, diantaranya:

Berwawasan Luas

Untuk memiliki wawasan yang luas, penyiar harus rajin baca – baca Koran setiap hari, majalah, artikel, buku, juga sering menonton berita televisi dan acara lainnya. Lebih baik lagi jika sering ikut hadir dalam acara diskusi, seminar, dan semacamnya, sehingga “tahu banyak dan banyak tahu” dan informasinya selalu *up to date*. (Romli, 2009 : 39)

Sense of Music

Penyiar wajib suka musik atau lagu dan banyak tahu tentang lagu dan penyanyinya. Ia juga harus pintar memilih untuk memutar lagu *request*-an yang paling enak didengar.

Sense of Humor

Penyiar juga harus humoris agar mampu menghibur pendengar dengan candaannya.

Jiwa Entertainer

Radio identik dengan hiburan (*entertainment*). Karena itu, penyiar radio harus memiliki bakat *entertaint*. Dalam konteks ini, penyiar hampir sama dengan artis. Pada kondisi apa pun mereka harus mampu tampil *fresh* dan *cheerfull* dalam memberikan keceriaan kepada pendengar. Itulah sebabnya penyiar juga harus mampu berakting. (Romli,2009 : 40)

Good Looking

Good looking tidak identik dengan tampan atau cantik. Yang penting adalah “*inner beauty*” yang melahirkan senyum tulus, sikap ramah, hangat dan bersahabat (*friendly*), yang ditunjang dengan cara berpakaian (*wardrobe*) yang serasi, bersih, serta “tidak norak”.

Seorang penyiar haruslah memiliki karakter suatu gaya kepenyiaran atau biasa disebut dengan *air personality* penyiar. Hal tersebut sangat dibutuhkan untuk membedakan penyiar satu dengan penyiar lainnya, selain itu agar mendapatkan simpati dan kesan mendalam dari pendengarnya. Menurut Yulia (2010: 50 -53) adapun faktor yang mempengaruhi *air personality* penyiar, diantaranya :

1. *Naturalness*

Penyiar sebaiknya mampu menjadi dirinya sendiri, tidak meniru orang lain dan tidak mengada-ada dalam menjalankan tugasnya. Dengan bersifat natural dan apa adanya, karakter penyiar radio akan terbentuk secara alami tanpa dipaksakan.

2. *Vitality*

Tugas penyiar radio yang menghibur selalu menjadi alasan kuat untuk memberikan kesan riang dan lincah di setiap kemunculan penyiar di udara. Kesan riang dan lincah sangat dibutuhkan untuk membentuk kepribadian penyiar di udara. Karena secara tidak langsung kesan tersebut akan langsung menular kepada pendengar.

3. *Friendliness*

Sifat bersahabat juga menjadi faktor pendukung citra penyiar di udara. Layaknya seorang sahabat maka penyiar akan selalu berusaha untuk tampil akrab di setiap tugas siarannya.

4. *Believability*

Setiap perkataan yang keluar dari mulut penyiar tentu harus dapat dipercaya, baik itu yang bersifat hiburan maupun informasi. Penyiar harus jujur dalam menyiarkan segala hal, termasuk menyiarkan segala sumber berita yang diperoleh selama proses siaran radio berlangsung.

5. *Adaptability*

Penyiar harus berusaha untuk belajar beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan bermacam karakter orang dan situasi. Tuntutan untuk menyesuaikan diri adalah suatu yang wajar karena setiap saat penyiar radio selalu berhubungan dengan bermacam orang.

C. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011 : 4) mengemukakan bahwa “metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Pendekatan yang

digunakan. Peneliti dalam penelitian ini adalah metode pendekatan Studi Kasus. Teknik pengumpulan datanya melalui, wawancara secara mendalam, observasi, dokumentasi serta studi kepustakaan.

Kualifikasi Penyiari Pada Program Acara KONCI di Radio Ardan

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa, penyiari Ardan radio memiliki wawasan yang cukup luas, hal tersebut dikarenakan penyiari peka dan *up to date* dengan hal baru. Penyiari pun selalu mengikuti perkembangan informasi *online* dan memiliki kebiasaan membaca buku. Selain itu, penyiari masih suka mengikuti acara seminar, *workshop* dan diskusi. Dengan banyaknya pengalaman serta pengetahuan yang telah dimiliki, penyiari suka mengisi acara sebagai pembicara pada acara seminar dan pelatihan *public speaking*. Penyiari pun memiliki pengetahuan mengenai program acara drama seperti cara berlatih membaca naskah drama.

Penyiari Ardan radio memiliki *sense of music*, hal tersebut terlihat karena penyiari mengetahui berbagai jenis genre musik serta penyanyinya, penyiari pun memahami pemilihan lagu yang sesuai dengan program acara atau tema drama. Penyiari memperoleh pengetahuan bermusik dari *Youtube*.

Penyiari Ardan radio memiliki *sense of humor*, hal tersebut dikarenakan 80% program acara Ardan radio berkonten *entertaining*, sehingga penyiari dituntut untuk memiliki kemampuan menghibur. *Sense of humor* penyiari bisa dilihat dari kepiawaian penyiari membuat *punch line* menyentil atau menyentuh ketika siaran. *Punch line* adalah *statement* akhir yang mengejutkan, yang tidak di duga atau inti dari kelucuannya.

Penyiari Ardan radio selalu menjaga kerapian serta kebersihan dengan selalu mengenakan pakaian seragam untuk menunjang penampilannya ketika siaran. Meskipun pekerjaannya hanya berada di balik layar radio yang notabene nya tidak terlihat. Namun, terkadang penyiari harus bertemu klien, narasumber dan pendengar.

Sebagai orang yang bekerja di dunia radio, penyiari Ardan radio memiliki bakat entertain, dengan selalu menonjolkan keramahan dan keceriaan untuk dapat menghibur pendengar dalam keadaan apapun. Penyiari pun memiliki bakat berakting yang memudahkan penyiari dalam berakting membawakan program acara drama, penyiari pun mempunyai penggemar/*fans*.

Air Personality/ Karakter Penyiari Pada Program Acara KONCI di Radio Ardan

Salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh seorang penyiari adalah *air personality*. *Air personality* merupakan sebuah karakter atau ciri khas yang timbul dari seorang penyiari ketika sedang membawakan sebuah program acara siaran radio. Ardan radio memiliki beberapa penyiari dengan karakter yang berbeda – beda. Hal tersebut dikarenakan penyiari Ardan radio masing – masing memiliki gaya siaran sesuai dengan karakter aslinya dan selalu berusaha untuk menjadi dirinya sendiri sama halnya ketika penyiari membawakan program acara drama. Gaya bicara penyiari pun asli dan natural, penyiari hanya perlu menambahkan teknik siaran. Penyiari sangat menjaga setiap tutur kata yang diucapkannya, penyiari pun mempunyai kata atau ucapan yang dijadikan *trigger* ketika siaran.

Penyiari Ardan radio telah berusaha untuk selalu bersemangat, lincah dan ceria agar bisa menghibur pendengar. Penyiari selalu berusaha melakukan hal yang dapat membangkitkan semangat/ *mood*. Jika *mood* penyiari kurang baik penyiari suka melakukan *smiling voice*. Penyiari pun sangat ekspresif ketika memerankan tokoh dalam siaran drama.

Penyiari Ardan radio selalu terlihat ramah dan *humble* kepada siapapun, baik itu

ketika *on air* maupun *off air*. Ketika sedang siaran penyiar berusaha menganggap pendengar sebagai sahabat. Penyiar selalu memperlakukan pendengar dengan baik sebagaimana penyiar ingin diperlakukan dengan baik oleh pendengar. Penyiar pun suka membacakan pesan, *request* dan membalas komentar di Instagram dari pendengar/fans.

Penyiar Ardan radio selalu berusaha untuk jujur dan netral dalam memperoleh dan menyampaikan informasi kepada pendengar. Sama halnya ketika penyiar harus membawakan program acara drama, penyiar Ardan radio harus jujur dalam berakting dan membaca naskah drama tidak berlebihan.

Penyiar Ardan radio cukup mudah dalam menyesuaikan diri di lingkungan kerja maupun dengan orang baru. Penyiar berusaha untuk saling pengertian, menghargai, dan saling mengingatkan untuk menghasilkan output siaran yang berkualitas dengan kru radio lainnya. Penyiar selalu membuat *schedule* untuk kegiatan sehari – harinya. Penyiar pun mudah menyesuaikan diri ke berbagai karakter tokoh ketika membawakan program acara drama.

Hambatan dan Upaya Mengatasi Hambatan Pada Program Acara KONCI di Radio Ardan

Penyiar Ardan radio sejauh ini jarang sekali mengalami hambatan yang begitu fatal secara *personality*. Jika ada permasalahan mengenai *tools* siaran yang rusak, penyiar akan menyerahkannya kepada kru IT (*Information and Technology*) sesuai dengan *jobdesk* yang menanganinya. Sama halnya ketika siaran program acara drama, sejauh ini penyiar Ardan radio jarang mengalami hambatan yang spesifik, jika ada pun, hambatan tersebut tidak terlalu mengganggu aktifitas siaran. Penyiar Ardan radio pun tidak mengalami hambatan atau kesulitan ketika harus berakting memerankan tokoh karakter yang harus diperankan.

Faktor yang Mempengaruhi Program Acara KONCI (Konflik Cinta) Menjadi Program Spesial di Radio Ardan

Suksesnya program acara KONCI (Konflik Cinta) sehingga menjadi program spesial dikarenakan dua faktor utama yang mempengaruhinya, yang pertama adalah karena adanya kelebihan dan keunikannya yaitu, karena program drama tersebut disiarkan secara *live on air* tanpa *tapping*. Program acara KONCI (Konflik Cinta) menjadi satu – satunya program drama yang disiarkan secara *live on air* yang ada di Bandung. Oleh karena itu, program drama KONCI (Konflik Cinta) menjadi program yang spesial dan banyak di gemari oleh pendengar.

Sedangkan keunikannya yaitu karena akhir cerita drama tersebut ditentukan oleh pendengar. Pendengar bisa menentukan akhir ceritanya dengan mengirimkan pesan melalui SMS/line atau komentar ke instagram Ardan radio.

Untuk menarik perhatian pendengar, layaknya sebuah film yang akan tayang di bioskop, Ardan radio pun melakukan *branding* dengan membuat poster program drama KONCI (Konflik Cinta) dan mempostingnya ke instagram sebelum program KONCI (Konflik Cinta) tersebut disiarkan.

Yang kedua adalah karena karakter penyiar yang membawakan program KONCI (Konflik Cinta) tersebut. Kedua penyiar Ardan radio memiliki *basic* berakting, serta mampu masuk ke dalam beberapa karakter tokoh yang harus diperankan. Kedua penyiar pun sangat baik dalam membangun *theater of mind* pendengar. Kedua penyiar telah memiliki *air personality*/karakternya masing – masing. Suara kedua penyiar sangat mudah untuk dikenali ketika siaran, karena masing – masing penyiar telah memiliki karakter suara yang khas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut :

1. Kualifikasi penyiar pada program acara KONCI (Konflik Cinta) harus memenuhi lima persyaratan sebagai penyiar yaitu, memiliki wawasan luas, memiliki selera musik, memiliki selera humor, berpenampilan menarik dan berjiwa entertainer. Kelima persyaratan tersebut sudah dipenuhi oleh penyiar Ardan radio. Penyiar memiliki pengetahuan mengenai program drama, penyiar mengetahui teknik membaca dan berlatih naskah drama yang baik, penyiar memiliki selera musik yang baik dalam pemilihan lagu yang sesuai dengan tema drama, penyiar mampu menghibur pendengar dengan selera humor yang dimilikinya, penyiar menggunakan seragam atau kostum untuk menunjang penampilan serta mendalami karakter, serta penyiar memiliki kemampuan berakting yang memudahkan penyiar dalam membawakan program KONCI (Konflik Cinta).
2. *Air personality*/ karakter penyiar pada program acara KONCI (Konflik Cinta) dapat dipengaruhi oleh 5 faktor, yang pertama keaslian penyiar, penyiar selalu berusaha menjadi diri sendiri dengan karakter asli yang dimilikinya, sehingga ketika siaran aktingnya sangat natural, penyiar sangat berekspresif dalam memerankan tokoh karakter, keramahan penyiar yang selalu meminta pendapat pendengar untuk menentukan *ending* ceritanya dengan membacakan pesan yang masuk dari pendengar, penyiar selalu jujur dalam berperan dan membacakan naskah, serta penyiar mudah menyesuaikan diri ke berbagai tokoh karakter yang diperankannya.
3. Hambatan dalam program acara KONCI (Konflik Cinta) ini, penyiar hampir tidak pernah mengalami hambatan secara *personality*, karena selama siaran lampu ruang siaran dipadamkan sehingga memudahkan penyiar dalam menghayati peran karena penyiar hanya fokus ke monitor *script*, penyiar pun mudah menguasai karakter yang diperankannya karena memiliki *basic* berakting. Jika ada *tools* siaran yang rusak, hal tersebut akan ditangani dan diperbaiki oleh bagian IT (*Information Technology*) yang bertanggung jawab.
4. Alasan program acara KONCI (Konflik Cinta) bisa menjadi program yang spesial di radio Ardan karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, yang pertama karena kelebihanannya adalah satu – satunya program acara drama yang disajikan secara *live on air* tanpa *tapping*, selain itu karena keunikannya adalah *ending* cerita drama ditentukan oleh pendengar sehingga pendengar bisa ikut berpatisipasi menentukan *ending* ceritanya. Dan yang kedua, karena penyiar yang membawakan program tersebut memiliki kemampuan khusus serta selalu memerankan karakter tokoh dengan baik. Selain itu karena terdapat poster yang digunakan untuk *branding* dan promosi program tersebut.

E. Saran

1. Diharapkan penyiar Ardan radio dapat lebih baik lagi dalam memperoleh informasi dengan selalu memeriksa kembali informasi yang diperoleh melalui media sosial yang terkadang tidak jelas sumbernya, ketika membaca naskah drama terkadang ada kata – kata yang tidak diucapkan dengan jelas oleh penyiar, maka dari itu penyiar diharapkan agar lebih memperhatikan kembali teknik siaran yang baik.
2. Keaslian karakter dalam membentuk *air personality* sangat berpengaruh, namun

sebaiknya diharapkan penyiar tetap dapat menjaga image nya ketika sedang siaran, diharapkan penyiar tidak memaksakan diri untuk mengambil job sebagai MC (*Master of Ceremony*) jika waktunya bersamaan dengan waktu siaran radio.

3. Diharapkan penyiar dapat mengatasi kendala tools yang rusak dengan sendiri, jika masalahnya tidak terlalu krusial.
4. Diharapkan program acara KONCI (Konflik Cinta) ini dapat terus disiarkan secara *live on air*, dapat bertahan menjadi salah satu program spesial di radio Ardan dan dapat berinovasi dalam membuat konten – konten yang unik didalamnya.

Daftar Pustaka

- Astuti, Santi Indra. 2008. *Jurnalisme Radio Teori dan Praktek*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Moleong, J.Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary Offset.
- Romli, Asep Syamsul M. 2009. *Basic Announcing : Dasar – dasar Siaran Radio*. Bandung : NUANSA
- Romli, Asep Syamsul M. 2010. *Broadcast Journalism : Panduan Menjadi Penyiar, Reporter dan Script Writer*. Bandung : NUANSA.
- Prayudha, Harley. 2006. *Radio : Penyiar its Not Just a Talk*. Malang: Bayumedia.
- Yulia, Wanda. 2010. *Andai Aku Jadi Penyiar*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.